GAMBARAN TINGKAT KEPATUHAN MASYARAKAT TERHADAP PENGGUNAAN OBAT ANTIBIOTIK AMOXICILLIN DI PUSKESMAS PANGKAH

KARYA TULIS ILMIAH

Oleh:

CINDY AYUNDA

16080033

PROGRAM STUDI DIII FARMASI

POLITEKNIK HARAPAN BERSAMA TEGAL

2019

GAMBARAN TINGKAT KEPATUHAN MASYARAKAT TERHADAP PENGGUNAAN OBAT ANTIBIOTIK AMOXICILLIN DI PUSKESMAS PANGKAH

PROPOSAL KARYA TULIS ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Dalam Mencapai

Gelar Derajat Ahli Madya Program Studi DIII Farmasi

Oleh:

CINDY AYUNDA

16080033

PROGRAM STUDI DIII FARMASI

POLITEKNIK HARAPAN BERSAMA TEGAL

2019

HALAMAN PERSETUJUAN

GAMBARAN TINGKAT KEPATUHAN MASYARAKAT TERHADAP PENGGUNAAN OBAT ANTIBIOTIK AMOXICILLIN DI PUSKESMAS PANGKAH

Oleh :

CINDY AYUNDA

16080033

DIPERIKSA DAN DISETUJUI OLEH

PEMBIMBING I	PEMBIMBING II
Adila Prabasiwi, S.K.M, M.K.M	**Rizki Febriyanti,M.Farm.,Apt**
NIDN.0610018901	**NIDN.0627028302**

HALAMAN PENGESAHAN

Karya tulis ilmiah ini diajukan oleh :

Nama	: CINDY AYUNDA
Nim	: 16080033
Jurusan / Program Studi	: DIII FARMASI
Judul Karya Tulis IImiah	: GAMBARAN TINGKAT KEPATUHAN MASYARAKAT TERHADAP PENGGUNAAN OBAT ANTIBIOTIK AMOXICILLIN DI PUSKESMAS PANGKAH

TIM PENGUJI

Penguji 1	: Aldi Budi Riyanta, S.Si,M.T	( )
Penguji 2	: Adila Prabasiwi, S.K.M, M.K.M	( )
Penguji 3	: Rizki Febriyanti,M.Farm.,Apt	( )

Tegal,

Program Studi DIII Farmasi

Ketua Program Studi,

Heru Nurcahyo,S.Farm.,M.Sc.,Apt

NIDN : 0611058001

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Karya Tulis Ilmiah ini adalah hasil karya saya sendiri,

dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

NAMA : **Cindy Ayunda**

NIM : **16080033**

Tanda Tangan : 

Tanggal : **24 juni 2019**

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA TULIS ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai aktivitas akademik Politeknik Harapan Bersama Tegal, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Politeknik Harapan Bersama Tegal **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (None-exclusive Royalty Free Right) atas karya ilmiah saya sendiri yang berjudul: **GAMBARAN TINGKAT KEPATUHAN MASYARAKAT TERHADAP PENGGUNAAN OBAT ANTIBIOTIK AMOXICILLIN DI PUSKESMAS PANGKAH** Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan) Dengan Hak Bebas Royalty / Noneksklusif ini Politeknik Harapan Bersama Tegal berhak menyimpan, mengalih media / informatika, mengelola dalam bentuk pengkalan data (data base), merawat dan mempublikasi karya ilmiah saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis / pencipta dan pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Politeknik Harapan Bersama Tegal

Pada Tanggal : 24 juni 2019

Yang Menyatakan



CINDY AYUNDA

NIM : 16080033

HALAMAN MOTTO

Tidak ada masalah yang tidak bisa diselesaikan

Selama ada komitmen untuk menyelesaikannya

Berangkat penuh dengan keyakinan

Berjalan penuh dengan keikhlasan

Istiqomah dalam menghadapi cobaan

Jadilah seperti karang dilautan yang kuat

Di hantam ombak dan kerjakanlah hal yang

Bermanfaat untuk diri sendiri dan orang lain

Karena hidup hanyalah sekali

Ingat hanya pada Allah SWT apapun dan dimanapun kita berada

Kepada Dia – lah tempat meminta dan memohon

PERSEMBAHAN

Dengan nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang

Karya Tulis Ilmiah ini Penulis Persembahkan Kepada :

Kedua orang tuaku tercinta sebagai ungkapan rasa hormat dan baktiku

Kakakku-kakakku dan adiku tersayang yang selalu memberi semangat dan dukungan dalam mencapai mimpiku

Teman dan sahabatku tercinta yang selalu ada untuk mengubah sedihku menjadi bahagiaku dan selalu memberi dukungan kepadaku

Pembimbing serta penguji tercinta

Keluarga kecil prodi DIII Farmasi tercinta

Almamaterku tercinta

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat dan karuniannya kepada penyusun, dengan disertai ketekunan dan kerja keras penulis dapat menyelesaikan pembuatan Karya Tulis IImiah dengan judul :

“GAMBARAN TINGKAT KEPATUHAN MASYARAKAT TERHADAP PENGGUNAAN OBAT ANTIBIOTIK AMOXICILLIN DI PUSKESMAS PANGKAH”.

Dalam pembuatan Karya Tulis IImiah ini penulis banyak mendapat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak baik berupa bimbingan,dukungan moral maupun spiritual. Untuk itu pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebrsar – besarnya kepada :

1. Bapak Ir.Mc.chambali, B. Eng.EE.M.Kom selaku Direktur Politeknik Harapan Bersama.
2. Bapak Heru Nurcahyo, S.Farm., M.Sc.,Apt selaku Kepala Program Studi DIII Farmasi Politeknik Harapan Bersama.
3. Ibu Adila Prabasiwi, S.K.M, M.K.M selaku Pembimbing I Politeknik Harapan Bersama.
4. Ibu Rizki Febriyanti,M.Farm.,Apt selaku Pembimbing II Politeknik Harapan Bersama.
5. Bapak dan Ibu serta keluargaku yang selama ini telah berkorban dengan kerja kerasnya untukku dan demi aku terima kasih atas segalanya.

6. Bapak Ibu dan Staff Akademik Program Studi Farmasi Politeknik Harapan Bersama Tegal yang telah memberikan ilmu dan bantuan kepada penulis.
7. Rekan – rekan mahasiswa / siswi Angkatan 2018 Politeknik Harapan Bersama atas bantuan, kebersamaan, dan kerjasamanya, sehingga tercipta cerita yang terangkai dengan indah dan tak terlupa.

Semoga segala bantuan, dukungan, dan bimbingan yang telah diberikan, Penulis menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan yang dimiliki sehingga masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu penulis mengharap saran dan kritik yang bersifat membangun. Semoga karya tulis ilmiah ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Tegal, 24 juni 2019

Penulis

INTISARI

Ayunda, Cindy., Prabasiwi, Adila., Febriyanti, Rizki., 2019. Gambaran Tingkat Kepatuhan Masyarakat Terhadap Penggunaan Obat Antibiotik Amoxicillin Di Puskesmas Pangkah.

Antibiotik merupakan obat yang paling banyak digunakan dalam pengobatan, khususnya digunakan untuk mengobati berbagai jenis infeksi yang di sebabkan oleh bakteri. Antibiotik tidak diberikan pada penyakit yang dapat sembuh sendiri. Antibiotik harus dikonsumsi atau diminum secara teratur sesuai cara penggunaannya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kepatuhan masyarakat tentang penggunaan obat dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kepatuhan penggunaan obat Antibiotik Amoxicillin di Puskesmas Pangkah.

Metode penelitian ini menggunakan teknik deskriptif dengan pendekatan *kualitatif*. Teknik sampel dalam penelitian ini yaitu teknik *purposive sampling*. Sumber data diperoleh dari hasil wawancara mendalam kepada pasien, keluarga pasien, TTK (Tenaga Teknis Kefarmasian), Observasi dilakukan pada saat proses KIE di TTK kepasien dan saat kunjungan kerumah pasien untuk melihat apakah Antibiotik Amoxicillin dihabiskan atau tidak dihabiskan. Analisis data dalam penelitian ini yaitu reduksi data, display data, kesimpulan/varikasi.

Hasil penelitian penggunaan obat pada pasien yang mendapatkan antibiotik Amoxicillin di Puskesmas Pangkah terdapat pasien yang patuh dan pasien yang tidak patuh. Ketidakpatuhan maupun kepatuhan pasien di pengaruhi oleh faktor pasien, keluarga pasien, dan Edukasi (KIE) dari Tenaga Teknis Kefarmasian (TTK).

Kata kunci: ***Tingkat Kepatuhan, Penggunaan antibiotik, Amoxicillin, Puskesmas Pangkah.***

Abstract

Ayunda, Cindy., Prabasiwi, Adila., Febriyanti, Rizki., 2019. The overview of Community's Compliance Level toward the use of Amoxicillin Antibiotic at Pangkah Public Health Center.

Antibiotics are the drugs most widely used in medicine, especially used to treat various types of infections caused by bacteria. Antibiotics are not given to diseases that can heal themselves. Antibiotics must be consumed or taken regularly according to how they are used. The purpose of this study was to determine the level of public adherence to drug use and what factors influence compliance with the use of the antibiotic drug Amoxicillin at Pangkah Public Health Center.

This research method used descriptive techniques with a qualitative approach. The sample technique in this study was purposive sampling technique. sources were obtained from data from in-depth interviews with patients, patients 'families, TTK (Pharmaceutical Technical Staff), observations were made during the KIE process in TTK patients and during patients' home visits to see if Amoxicillin antibiotics were spent or not spent. Data analysis in this study was data reduction, data display, conclusion / varication.

The results of the study of drug use patients who receive amoxicillin antibiotic at Pangkah Health Center contained obedient patients and patients who do not comply,. Non-compliance and compliance were influenced by patients factors, patient families, and education factors (KIE) from Pharmaceutical Technical Workers (TTK).

Keywords: Compliance Level, Use of antibiotics, Amoxicillin, Pangkah Public Health Center.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL i
HALAMAN JUDUL ii
HALAMAN PERSETUJUAN iii
HALAMAN PENGESAHAN iv
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS v
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI vi
HALAMAN MOTTO vii
PERSEMBAHAN viii
PRAKATA ix
INTISARI xi
DAFTAR ISI xiii
DAFTAR TABEL xv
DAFTAR GAMBAR xvi
DAFTAR LAMPIRAN xvii
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 4
1.3 Batasan Masalah 4
1.4 Tujuan penelitian 5
1.5 Manfaat Penelitian 5
1.6 Keaslian Penelitian 6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA 9
2.1 Antibiotik 9
2.2.1 Definisi Antibiotik 9
2.2.2 Resistensi Antibiotik 9
2.2.3 Penggunaan Antibiotik 11
2.2 Antibiotik Amoxicillin 11
2.2.1 Definisi Amoxicillin 11
2.2.2 Mekanisme Kerja Amoxicillin 12

2.3 Kepatuhan 13
2.3.1 Definisi Kepatuhan 13
2.3.2 Indikator Kepatuhan 13
2.3.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan 15
2.4.1 Definisi Puskesmas 16
2.4.2 Tugas dan Fungsi Puskesmas 17
2.5 Kerangka Teori 18
2.6 Kerangka Konsep 18
BAB III METODE PENELITIAN 19
3.1 Ruang Lingkup Penelitian 19
3.1.1 Ruang Lingkup Ilmu 19
3.2 Rancangan dan Jenis Penelitian 19
3.3 Populasi Dan Sampel 20
3.3.1 Populasi 20
3.3.2 Sampel 20
3.4 Variabel Penelitian 21
3.5 Definisi Operasional Variabel 22
3.6 Jenis dan Sumber Data 23
3.6.1 Jenis Data 23
3.6.2 Cara Pengumpulan Data 23
3.7 Pengolahan dan Analisa Data 24
3.7.1 Pengolahan Data 24
3.7.2 Analisis Data 25
3.8 Etika Penelitian 26
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 28
4.1 Karakteristik Informan 29
4.2 Kepatuhan Pasien 30
4.3 Peran Keluarga 32
4.4 Peran TTK (Tenaga TeknisKefarmasian) 35
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 38
LAMPIRAN 41

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian 7
Tabel 2.1 Mekanisme Kerja Amoxicillin.....13
Tabel 3.1 Definisi Operasional 23
Tabel 4.1 Karakteristik Informan.....29
Tabel 4.2 Kepatuhan Pasien.....30
Tabel 4.3 Peran Keluarga.....32

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Teori.....19
Gambar 2.2 Kerangka Konsep 19

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.Surat Izin Penelitian dari Lembaga 42
Lampiran 2. Surat Izin Penelitian dari BAPPEDA.....43
Lampiran 3. Surat Izin Penelitian dari Dinas Kesehatan Kab.Tegal..... 44
Lampiran 4. Surat balasan izin penelitian dari Puskesmas Pangkah 42
Lampiran 5. Informed konsed..... 43
Lampiran 6. Pedoman Pertanyaan..... 44
Lampiran 7. Form Observasi..... 48
Lampiran 8. Dokumentasi Penelitian..... 50

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Obat merupakan komponen pelayanan kesehatan yang sangat mempengaruhi kesembuhan penyakit dan komplikasi yang mungkin timbul. Di sisi lain kesalahan pemberian obat sering berujung pada kondisi serius hingga menyebabkan kematian (Fitria,& Zulkoni, 2009). Sejak pertama kali ditemukannya antibiotik oleh Paul Ehlrich pada awal tahun 1900, Antibiotik dianggap menjadi obat dewa dalam menangani berbagai macam penyakit pada masa itu. Penggunaannya sebagai antimikroba selama 70 tahun terakhir sangat membantu dalam terapi penyakit infeksi. Pemakaiannya selama dekade terakhir juga mengalami peningkatan yang sangat signifikan (Muzni, 2018)

Antibiotik merupakan obat yang paling banyak digunakan dalam pengobatan, khususnya digunakan untuk mengobati berbagai jenis infeksi yang disebabkan oleh bakteri. Antibiotik tidak diberikan pada penyakit yang dapat sembuh sendiri. Penggunaan Antibiotik harus memperhatikan dosis, frekuensi dan lama pemberian sesuai resimen terapi dan kondisi pasien. Antibiotik harus dikonsumsi atau diminum secara teratur sesuai cara penggunaannya. Jika pasien menggunakan antibiotik tidak tepat seperti tidak patuh pada regimen pengobatan dan aturan minum obat maka memicu terjadinya resistensi. Dampak jika bakteri telah resistensi terhadap antibiotik

adalah meningkatnya morbiditas, mortalitas, dan meningkatnya biaya kesehatan (Kementrian Kesehatan, 2011).

Resistensi dapat dicegah jika pasien minum antibiotik secara patuh. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi ketidakpatuhan pasien dalam mengkonsumsi obat. Beberapa diantaranya kualitas interaksi antara profesional dengan pasien dan sikap atau keyakinan dari pasien itu sendiri untuk sembuh. Dukungan keluarga dan dukungan professional kesehatan dapat membantu mengatasi ketidakpatuhan pasien dalam mengkonsumsi obat (Ariani & Maulana, 2016).

Kepatuhan didefinisikan sebagai sejauh mana kesesuaian pasien dalam menggunakan rejimen obat (interval dan dosis) seperti yang telah ditentukan berdasarkan resep dokter (Zeber *et al*., 2013). Kepatuhan adalah salah satu komponen penting dalam pengobatan (Hu & dkk,2014). Terlebih lagi pada terapi jangka panjang pada penyakit kronis, kepatuhan menggunakan obat berperan sangat penting terhadap keberhasilan terapi (Lachaice & dkk, 2013).

Berbagai faktor penyebab ketidaktaatan ataupun faktor yang mendukung kepatuhan penggunaan obat yang pernah diteliti antara lain: pasien, keluarga pasien, komunikasi dokter-pasien, komunikasi informasi dan Edukasi (KIE) dari Tenaga Teknis Kefarmasian (TTK). Kemudian terdapat 4 indikator kepatuhan yaitu tepat aturan pakai, tepat jumlah obat yang diminum, tepat interval penggunaan dan tepat lama penggunaan. Tepat aturan pakai yang dimaksud yaitu obat antibiotik diminum sesuai aturan

yang diberikan oleh penulis resep dan tertera pada etiket obat, tepat jumlah obat yang diminum yaitu obat antibiotik diminum sesuai jumlah yang tertera dalam etiket. Tepat interval penggunaan yaitu obat antibiotik diminum dalam jarak yang sesuai dengan yang dianjurkan oleh dokter atau Tenaga Teknis Kefarmasian (TTK). Tepat lama penggunaan yaitu obat antibiotik diminum sampai habis selama waktu penggunaan yang telah ditentukan (Fauziah, 2016).

Salah satu antibiotik yang sering kita temukan di pasaran secara bebas adalah amoxicillin, antibiotik amoxicillin merupakan jenis antibiotik dengan spectrum luas, digunakan untuk pengobatan seperti tertera diatas, yaitu untuk infeksi pada saluran napas, saluran empedu dan saluran seni, gonorhea, gastroenteris, meningitis dan infeksi karena *salmonella sp.*, seperti demam tipoid (Parumpu, 2016).

Penelitian yang dilakukan Ariani dan Maulana (2016) mengenai hubungan pemberian informasi obat dengan kepatuhan minum obat antibiotik yaitu berdasarkan jenis kelamin terdapat perempuan dan laki-laki 40,66% patuh dan 59,34% tidak patuh, jika obat habis maka pasien dikatakan patuh dan jika obat tidak habis maka pasien dikatakan tidak patuh. Hasil dari penelitian tersebut terdapat ketidakpatuhan penggunaan obat antibiotik lebih banyak dari pada yang patuh.

Berdasarkan pemaparan permasalahan di atas, penulis tertarik untuk menggali lebih lanjut dengan melakukan penelitian dengan judul Gambaran Tingkat Kepatuhan Masyarakat Terhadap Penggunaan Obat Antibiotik

Amoxicillin di Puskesmas Pangkah. Alasan dari penelitian ini yaitu ingin tau lebih lanjut mengenai kepatuhan masyarakat terhadap antibiotik Amoxicillin di Puskesmas Pangkah, mengingat masyarakat yang menggunakan Antibiotik Amoxicillin yang cukup banyak, dan hasil survey awal yang dilakukan di Puskesmas Pangkah terdapat pasien yang tidak patuh dalam penggunaan Antibiotik Amoxicillin di Puskesmas Pangkah.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimanakah gambaran tingkat kepatuhan masyarakat terhadap penggunaan obat Antibiotik Amoxicillin dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kepatuhan penggunaan obat antibiotik amoxicillin di Puskesmas Pangkah?

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini memiliki batasan masalah sebagai berikut :

1. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif
2. Tingkat kepatuhan dilihat dari 4 indikator yaitu :
    a. Tepat aturan pakai
    b. Tepat jumlah obat yang diminum
    c. Tepat interval waktu
    d. Tepat lama penggunaan
3. Pasien berusia >17 tahun.

4. Antibiotik Amoxicillin yang dimaksud dalam penelitian hanya mencakup antibiotik tablet dengan digunakan/diminum secara oral.
5. Penelitian data yang diteliti adalah pasien yang berkunjung pada periode maret 2019.

1.4 Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kepatuhan masyarakat tentang penggunaan obat dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kepatuhan penggunaan obat Antibiotik Amoxicillin di Puskesmas Pangkah.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini dapat menjadi referensi tambahan untuk penelitian lain yang ingin melanjutkan penelitian selanjutnya yang terkait dengan tingkat kepatuhan masyarakat terhadap penggunaan obat Antibiotik Amoxicillin.

2. Manfaat praktis

   a. Bagi tenaga kesehatan

      Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi tenaga kesehatan, agar lebih baik lagi dalam memberikan informasi dan

pemahaman kepada masyarakat tentang Antibiotik khususnya obat Amoxicillin dan penggunaannya yang tepat.

b. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini dapat memberikan banyak informasi kepada masyarakat agar lebih patuh terhadap penggunaan Antibiotik Amoxicillin.

1.6 Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No.	Pembeda	Ariani dan Maulana (2016)	Parumpu (2016)	Ayunda (2019)
1.	Judul Penelitian	Hubungan Pemberian Informasi Obat Dengan Kepatuhan Minum Obat Antibiotik Pasien Rawat Jalan Di Puskesmas Remaja Samarinda	Tingkat Pengetahuan Dan Kepatuhan Masyarakat Dalam Penggunaan Amoksisilin Untuk Pengobatan Sendiri Di Wilayah Kelurahan Lolu Selatan Kecamatan Palu Selatan	Gambar Tingkat Kepatuhan Masyarakat Terhadap Penggunaan Obat Antibiotik Amoxicillin Di Puskesmas Pangkah
2.	Sampel Penelitian	Sampel yang diambil adalah pasien rawat jalan di Puskesmas Remaja Samarindaterdapat 91 responden	Masyarakat di Wilayah Kelurahan Lolu Selatan Kecamatan Palu Selatan, terdapat 75 responden	Masyarakat /Pasien di Puskesmas Pangkah, yaitu 5 responden.

Lanjutan Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

		yang di ambil penelitian.	yang diteliti.	
3.	Metode Penelitian	Metode penelitian ini menggunakan teknik *cross sectional*	Metode penelitian ini menggunakan teknik *deskriptif*	Metode penelitian ini menggunakan teknik *deskriptif*dengan pendekatan *kualitatif*
4.	Variabel	Pemberian informasi dan kepatuhan minum obat antibiotik di Puskesmas	Pengetahuan dan kepatuhan masyarakat dalam penggunaan amoxicillin di Puskesmas	Kepatuhan masyarakat dalam penggunaan obat antibiotik amoxicillin di Puskesmas
5.	Hasil Penelitian	Hasil dari penelitian ini yaitu tidak ada hubungan pemberian informasi obat dengan kepatuhan minum obat pada pasien rawat jalan di Puskesmas Remaja Samarinda dengan *p-value* sebesar 0.963. faktor-faktor yang mempengaruhi ketidak patuhan pasien minum obat adalah keyakinan, sikap, kepribadian dari pasien, pemahaman tentang instruksi	Hasil dari penelitian ini yaitu masih banyak masyarakat Lolu Selatan Kecamatan Palu Selatan yang mengobati sendiri penyakit ringan yang di deritanya dengan pengetahuan yang di milikinya tentang jenis obat yang cocok dengan penyakitnya salah satunya penggunaan antibiotik amoxicillin yang dapat berakibat	penggunaan obat pada pasien yang mendapatkan antibiotik amoxicillin di puskesmas pangkah terdapat pasien yang patuh dan tidak patuh. kemudian faktor yang menyebabkan pasien menjadi patuh ataupun tidak patuh adalah faktor pasien, keluarga pasien, dan KIE dari tenaga teknis kefarmasian.

Lanjutan Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

		yang memberikan tenaga kesehatan serta kualitas interaksi antara pasien dengan tenaga kesehatan.	resistensi apabila di minum dengan cara yang tidak patuh cara pemakaiannya. Kemudian ada juga alasan mengapa masyarakat Kelurahan lolu Selatan tidak konsisten atau tidak patuh dalam mengkonsumsi amoxicillin diantaranya karena alasan coba-coba (rekomendasi orang), sudah dirasa sembuh penyakit dengan cara pengobatannya sendiri dan kemalasan minum obat dalam jangka waktu yang lama.	

Penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu. Perbedaan terletak pada aspek metode penelitian menggunakan deskriptif dan menggunakan variabel kepatuhan pasien dalam penggunaan obat Antibiotik Amoxicillin di Puskesmas Pangkah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Antibiotik

2.2.1 Definisi Antibiotik

Antibiotik adalah senyawa yang digunakan untuk mencegah dan mengobati suatu infeksi karena bakteri. Infeksi bakteri terjadi bila bakteri mampu melewati barrier mukosa atau kulit dan menembus jaringan tubuh. Pada umumnya tubuh mempunyai respon imun untuk mengeliminasi bakteri atau mikroorganisme yang masuk. Jika perkembangbiakan bakteri lebih cepat dari respon imun yang ada, maka akan terjadi penyakit infeksi yang ditandai dengan adanya inflamasi (Kementrian Kesehatan, 2011).

Antibiotika adalah salah satu obat yang sering disalahgunakan karena sangat mudah didapatkan dan harganya murah (WHO, 2014). Penggunaan antibiotika yang berlebihan dan tidak tepat dapat mengakibatkan masalah kekebalan bakteri terhadap antibiotika (Juwono dan Prayitno, 2003).

2.2.2 Resistensi Antibiotik

Resistensi antibiotik adalah kemampuan bakteri untuk menetralisis dan melemahkan daya antibiotik (Kemenkes, 2011). Resisten akan mikroorganisme ini dapat menahan serangan dari obat-

obat antimikroba yaitu antibiotik itu sendiri, antifunginal, antiviral, dan antimalarial. Hal tersebut menjadikan terapi standar tidak efektif lagi, infeksinya bias menyebar dan meningkatkan resiko penyakit yang lain (WHO, 2013).

Faktor yang mendukung terjadinya resistensi menurut Kementrian Kesehatan RI (2011) antara lain :

1. Penggunaan yang kurang tepat (irrasional) terlalu singkat dalam dosis yang terlalu rendah, diagnose awal yang salah dalam potensi yang tidak kuat.
2. Faktor yang berhubungan dengan pasien. Pasien dengan pengetahuan yang salah akan cenderung menganggap wajib di berikan antibiotik dalam penanganan penyakit meskipun disebabkan oleh virus, misalnya flu, batuk-pilek, demam yang banyak dijumpai di masyarakat. Pasien dengan kemampuan finansial yang baik akan meminta diberikan terapi antibiotik yang paling baru dan mahal meskipun tidak di perlukan, bahkan pasien membeli antibiotika sendiri tanpa peresepan dari dokter (*self medication*), sedangkan pasien dengan kemampuan finansial yang rendah seringkali tidak mampu untuk menuntaskan resimen terapi.
3. Peresepan dalam jumlah besar, meningkatkan *unnecessary health care expenditure* dan seleksi resistensi terhadap obat-obatan baru

2.2.3 Penggunaan Antibiotik

Antibiotika merupakan obat yang paling banyak digunakan pada infeksi yang disebabkan oleh bakteri dimana antibiotika rute peroral merupakan pilihan pertama pada terapi infeksi. Berbagai studi menemukan bahwa sekitar 40-62% antibiotika digunakan secara tidak tepat, antara lain untuk penyakit-penyakit yang sebenarnya tidak memerlukan antibiotika (Agustina, 2008).

2.2 Antibiotik Amoxicillin

2.2.1 Definisi Amoxicillin

Amoxicillin adalah antibiotik dari penisilin semisintetik yang stabil dalam suasana asam, kerja bakterisida, atau pembunuh bakterinya seperti ampisilin. Amoxicillin dapat dirusak oleh β-laktamase (Talogo, 2014). Amoxicillin merupakan analog dari ampisilin. Antibiotik semisintetik berspektrum luas ini digunakan untuk mengobati berbagai infeksi pada anak-anak dan orang dewasa. Beberapa penyakit umum yang pengobatannya menggunakan amoxicillin meliputi : radang tenggorokan, infeksi telinga dan sinus, bakteri pneumonia, bronkitis, radang amandel, infeksi saluran kemih, dan penyakit *lyme*. Antibiotik amoxicillin sering di resepkan untuk anak-anak dan cukup sering diresep untuk dewasa. Hal ini dianggap sebagai antibiotik spektrum luas karena mengobati infeksi yang

disebabkan oleh berbagai bakteri baik gram positif maupun negatif (Talogo , 2014).

2.2.2 Mekanisme Kerja Amoxicillin

Mekanisme kerja adalah sebuah cara kerja yang digunakan untuk menghasilkan sesuatu, terutama dalam mekanisme kerja suatu obat dapat diartikan sebagai cara kerja dari suatu obat untuk menghasilkan efek obat.

Mekanisme kerja Amoxicillin terdapat pada tabel dibawah ini :

Tabel 2.1 Mekanisme Kerja Amoxicillin.

Farmako dinamik	Farmako kinetik	Indikasi	Kontra Indikasi	Efek Samping	Interaksi Obat	Penggunaan
Menghambat pertumbuhan bakteri dengan tahap spesifik dalam sintesis dinding sel bakteri.	Serum dengan konsentrasi antara 4-8 mcg/ml, dosis 500 mg untuk sediaan oral.	Untuk mengobati infeksi saluran kemih, sinusitis, otitis, dan infeksi saluran pernapasan bawah.	Hati-hati pada pasien alergi golongan *penicilin*	Hipersensitive (urtikaria, skinras, alergi).	Dapat di kombinasi dengan amino glikosida sebagai terapi yang disebabkan oleh *Listeria monocytogenes.*	Dosis dewasa untuk amoksisilin yaitu 250-500 mg tiga kali sehari, dosis anak 20-40mg/kg/d tiga kali sehari Diberikan secara per-oral sesudah makan.

(Sumber : Windrianita DM, 2015)

2.3 Kepatuhan

2.3.1 Definisi Kepatuhan

Kepatuhan adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan apakah pasien menggunakan obatnya sesuai petunjuk/tidak. Pada Modul Penggunaan Obat Rasional (POR), yang dikeluarkan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2011, disebutkan ketidaktaatan minum obat umumnya terjadi pada keadaan berikut :

1. Jenis atau jumlah obat yang diberikan terlalu banyak.
2. Frekuensi pemberian obat perhari terlalu sering.
3. Jenis sediaan obat terlalu beragam
4. Pemberian obat dalam jangka panjang tanpa informasi.
5. Pasien tidak mendapatkan informasi/penjelasan yang cukup mengenai cara minum/menggunakan obat.
6. Timbulnya efek samping (misalnya ruam kulit dan nyeri lambung), atau efek ikutan (urine menjadi merah karena minum rifampisin) tanpa diberikan penjelasan terlebih dahulu (Fauziah, 2016).

2.3.2 Indikator Kepatuhan

Menurut Fauziah (2016), indikator kepatuhan penggunaan antibiotik dapat dilihat dari 4 indikator yaitu:

1. **Tepat Aturan Pakai**

   Yaitu obat antibiotik diminum sesuai aturan yang diberikan oleh dokter penulis resep dan tertera pada etiket obat, misalnya obat diminum 3 kali sehari sesudah makan, maka pasien dikatakan patuh jika pasien minum obatnya sesuai aturan pakai yang diberikan yakni 3 kali sehari sesudah makan.

2. **Tepat Jumlah Obat yang Diminum**

   Yaitu obat antibiotik diminum sesuai jumlah yang tertera dalam etiket, misalnya diminum 1 tablet. Pasien dikatakan patuh jika jumlah obat yang diminum si pasien sesuai dengan yang tertera di etiket, yakni 1 tablet dan tidak dikurangi menjadi setengah tablet atau ditambah menjadi 2 tablet.

3. **Tepat Interval Penggunaan**

   Yaitu obat antibiotik diminum dalam jarak yang sesuai dengan yang dianjurkan oleh dokter atau Tenaga Teknis Kefarmasian (TTK). Misalnya obat diminum tiap 8 jam, maka pasien dikatakan patuh jika si pasien minum obat tiap 8 jam sekali.

4. **Tepat Lama Penggunaan**

   Yaitu obat antibiotik diminum sampai habis selama waktu penggunaan yang telah ditentukan misalnya pasien mendapatkan antibiotik cefadroxil kapsul sebanyak 10 kapsul dengan aturan p akai 2 kali sehari 1 kapsul, maka obat akan habis dalam waktu 5 hari sejak obat diberikan. Pasien dikatakan patuh jika obat

(antibiotik) tersebut benar diminum sampai habis namun tidak tepat lama penggunaannya, misalnya setelah hari ke tujuh obat baru habis maka pasien dikatakan tidak patuh.

2.3.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan

Ketidakpatuhan maupun kepatuhan pasien dipengaruhi oleh faktor pasien, keluarga pasien, komunikasi dokter-pasien, serta Komunikasi Informasi Edukasi (KIE) dan TTK (Tenaga Teknis Kefarmasian). Berikut penjelasanya ketidakpatuhan pasien yaitu dapat disebabkan karena kurangnya pengetahuan pasien tentang antibiotik dan bahaya resistensi yang di timbulkan akibat penggunaan yang tidak tepat. Faktor keluarga disebabkan adanya anggota keluarga yang kurang peduli dengan masalah pengobatan pasien, misalnya tidak membantu mengingatkan jadwal minum obat akan cenderung membuat pasien tidak patuh karena sering lupa dalam meminum obat terutama pasien yang lanjut usia.

Kemudian faktor komunikasi antara dokter dengan pasien, misalkan seorang dokter yang hanya memberikan resep tanpa disertai pemberian informasi mengenai antibotik yang ditulis dalam resepnya. Lalu faktor Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) serta Tenaga Teknis Kefarmasian (TTK) merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap masalah ketidakpatuhan karena kurangnya informasi yang diberikan saat penyerahan obat membuat pasien cenderung tidak patuh (Muzni, 2018)

2.4 Pengertian Puskesmas

2.4.1 Definisi Puskesmas

Pusat Kesehatan Masyarakat yang dikenal dengan sebutan Puskesmas adalah Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) yang bertanggung jawab atas kesehatan masyarakat di wilayah kerjanya pada satu atau bagian wilayah kecamatan. Dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 75 Tahun 2014 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat dinyatakan bahwa Puskesmas berfungsi menyelenggarakan Upaya Kesehatan Masyarakat (UKM) dan Upaya Kesehatan Perseorangan (UKP) tingkat pertama. Puskesmas merupakan Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) dinas kesehatan kabupaten/kota, sehingga dalam melaksanaan tugas dan fungsinya, akan mengacu pada kebijakan pembangunan kesehatan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota bersangkutan, yang tercantum dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) dan Rencana Lima Tahunan dinas kesehatan kabupaten/kota.

Agar Puskesmas dapat mengelola upaya kesehatan dengan baik dan berkesinambungan dalam mencapai tujuannya, maka Puskesmas harus menyusun rencana pembangunan kesehatan kabupaten/kota harus juga di susun berdasarkan pada hasil analisis kegiatan untuk periode 5 (lima) tahunan yang selanjutnya akan dirinci lagi kedalam rencana tahunan Puskesmas sesuai

siklus perencanaan anggaran daerah. Semua rencana kegiatan baik 5 (lima) tahunan maupun rencana tahunan, selain mengacu pada kebijakan situasi saat itu (*evidence based*) dan prediksi kedepan yang mungkin terjadi. Proses selanjutnya adalah penggerakan dan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan rencana kegiatan/program yang disusun kemudian melakukan pengawasan dan pengendalian diikuti dengan upaya-upaya perbaikan dan peningkatan (*corrective action*) dan diakhiri dengan pelaksanaan penilaian hasil kegiatan melalui penilaian kinerja Puskesmas.

2.4.2 Tugas dan Fungsi Puskesmas

Berdasarkan Permenkes No 75 tahun 2014 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat, menjelaskan tugas dan fungsi Puskesmas antara lain sebagai berikut :

1. Tugas dan Fungsi Puskesmas

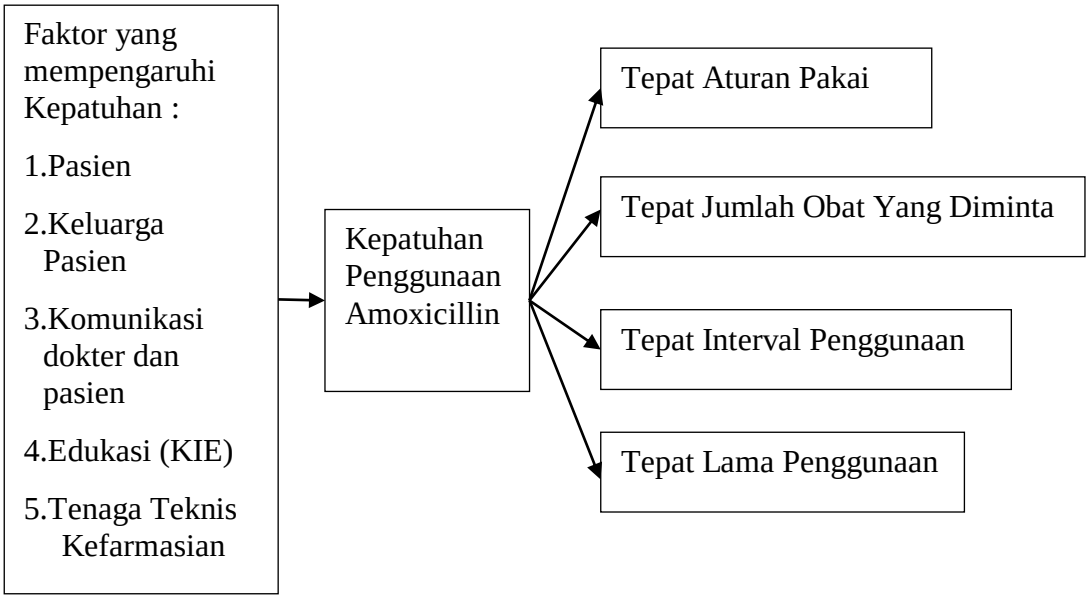
   Puskesmas mempunyai tugas melaksanakan kebijakan kesehatan untuk mencapai tujuan pembangunan kesehatan di wilayah kerjanya dalam rangka mendukung terwujudnya kecamatan sehat.

2. Fungsi Puskesmas

   Puskesmas menyelenggarakan fungsi:

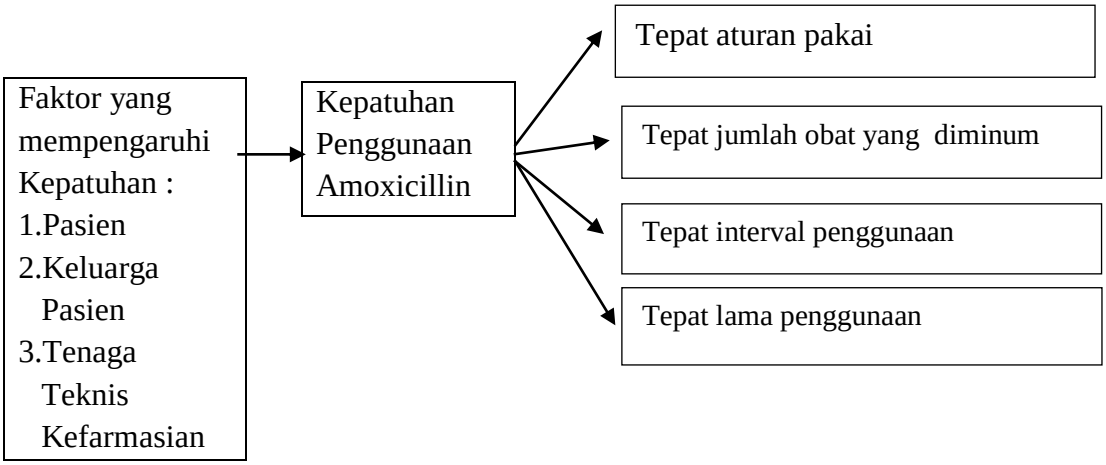
   a. Penyelenggara UKM tingkat pertama di wilayah kerjanya.
   b. Penyelenggara UKP tingkat pertama di wilayah kerjanya (Depkes RI, 2014).

2.5 Kerangka Teori



Gambar 2.1 Kerangka Teori

2.6 Kerangka Konsep



Gambar 2.2 Kerangka Konsep

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

3.1.1 Ruang Lingkup Ilmu

Penelitian ini menjelaskan ruang lingkup tentang bidang Ilmu Farmasi Sosial mengenai kepatuhan penggunaan antibiotik amoxicillin.

3.1.2 Ruang Lingkup Tempat

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Pangkah.

3.1.3 Ruang Lingkup Waktu

Pengambilan data dilaksanakan pada periode Maret 2019.

3.2 Rancangan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang dilakukan terhadap sekumpulan objek yang biasanya bertujuan untuk melihat gambaran fenomena (termasuk kesehatatan) yang terjadi didalam suatu populasi tertentu (Notoatmodjo, 2010)

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang umumnya menjelaskan dan memberi pemahaman dan interpretasi tentang berbagai perilaku dan pengalaman manusia (individu) dalam berbagai bentuk (Afiyanti dan Rachmawati, 2014).

3.3 Populasi Dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan jumlah anggota dari suatu himpunan yang ingin diketahui karakteristiknya berdasarkan inferensi atau generalisasi (Supardi, Sudibyo, & Surahman, 2014). Populasi pada penelitian ini yaitu pasien yang mendapatkan antibiotik amoxicillin pada periode maret 2019 di Puskesmas Pangkah.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah sebuah gugus atau sejumlah tertentu anggota himpunan yang dipilih dengan cara tertentu agar mewakili (Supardi dkk., 2014). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu teknik purposive (*purposive sampling*) yaitu dengan menentukan bahwa informan/"sampel" tersebut adalah orang/pihak yang bisa memberikan informasi/data yang dinginkan. Penentuan informan ini juga dengan membuat kriteria tertentu sesuai dengan topik penelitian (Martha dan Kresno, 2016).

Sampel yang digunakan sebanyak 5 partisipan dengan kriteria pasien tersebut mendapatkan resep antibiotik amoxicillin yang pemakaiannya selama 3-7 hari, bersedia untuk di wawancarai secara mendalam oleh peneliti.

3.4 Variabel Penelitian

Variabel adalah sesuatu yang digunakan sebagai ciri, sifat, atau ukuran yang dimiliki atau didapatkan oleh satuan penelitian tentang suatu konsep pengertian tertentu, misalnya usia, jenis kelamin, pendidikan, status perkawinan, pekerjaan, pengetahuan penyakit dan sebagainya (Notoatmodjo, 2012)

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah tingkat kepatuhan masyarakat tentang penggunaan obat Antibiotik Amoxicillin dan faktor-faktor ketidakpatuhan yang mempengaruhi tingkat kepatuhan pasien meliputi : Pasien, Faktor Keluarga, TTK (Tenaga Teknis Kefarmasian).

3.5 Definisi Operasional Variabel

Tabel 2. Definisi Operasional

Nama Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Cara Ukur	Kriteria Penilaian
Tingkat kepatuhan masyarakat	Definisi observasi dan wawancara meliputi : 1. Tepat aturan Pakai 2. Tepat jumlah obat yang diminum 3. Tepat interval penggunaan 4. Tepat lama penggunaan.	Pedoman Observasi dan form pertanyaan wawancara	Observasi dan Wawancara Mendalam	1. Patuh 2.Tidak Patuh
Faktor – faktor yang mempengaruhi kepatuhan	Keadaan yang mempengaruhi seseorang patuh/tidak patuh meliputi : a. Pasien b. Keluarga pasien c.Tenaga Teknis Kefarmasian	Pedoman Observasi dan form pertanyaan wawancara	Observasi dan Wawancara Mendalam	Sesuai Jawaban Responden

3.6 Jenis dan Sumber Data

3.6.1 Jenis Data

Data yang digunakan berupa data primer yaitu data hasil observasi & wawancara mendalam kepada responden.

3.6.2 Cara Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah dengan jalan wawancara dan observasi yaitu mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung dengan partisipan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah :

1. Observasi

   Observasi (pengamatan) adalah suatu hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya rangsangan. Observasi pada penelitian ini adalah mengamati pasien setelah 3-5 hari yang mendapatkan Antibiotik Amoxicillin, apakah antibiotik Amoxicillin habis/tidak untuk menilai kepatuhan, Observasi kedua adalah pada proses KIE dari TTK kepasien untuk melihat faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan.

2. Wawancara Mendalam

   Tidak seperti wawancara singkat di dapangan, wawancara mendalam (intensif) dijadwalkan sebelumnya, berlangsung dalam pengaturan pribadi yang konduksif untuk kepercayaan dan kejujuran dan membutuhkan persiapan yang

matang. Meskipun ada variasi yang tak terelakan dalam bagaimana setiap wawancara direncanakan dan bagaimana berkembang, juga ada kesamaan. Teknik wawancara mendalam (in-*depth interview*) dibagi menjadi tiga kategori, yaitu : wawancara dengan cara melakukan pembicaraan informal (*informal conversational interview)* wawancara umum yang terarah (*general interview guide approach*) dan (standardized open-ended interview) wawancara terbuka yang standar (Sulaeman, 2015).

Wawancara mendalam dilakukan kepada :

1. Pasien untuk melihat tingkat kepatuhan
2. keluarga untuk dukungan dalam hal mengingatkan
3. TTK (Tenaga Teknis Kefarmasian) memberikan informasi apa saja kepada pasien yang mendapatkan obat Antibiotik Amoxicillin.

Wawancara kepada ketiga sumber tersebut merupakan cara yang dilakukan oleh peneliti untuk menjaga validitas penelitian.

3.7 Pengolahan dan Analisa Data

3.7.1 Pengolahan Data

Dalam suatu penelitian, pengolahan data merupakan salah satu langkah yang penting. Hal ini disebabkan karena data yang diperoleh

langsung dari penelitian masih mentah, belum memberikan informasi apa-apa, dan belum dan belum siap untuk disajikan. Untuk memperoleh penyajian data sebagai hasil yang berarti dan kesimpulan yang baik, diperlukan pengolahan data sebagai hasil penelitian.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang umumnya menjelaskan dan memberi pemahaman dan interpretasi tentang berbagai perilaku dan pengalaman manusia (individu) dalam berbagai bentuk (Afiyanti & Rachmawati, 2014).

3.7.2 Analisis Data

1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses analisis data yang dilakukan untuk mereduksi dan merangkum hasil-hasil penelitian dengan menitikberatkan pada hal-hal yang dianggap penting oleh penelitian. Reduksi data bertujuan untuk mempermudah pemahaman terhadap data yang telah terkumpulkan sehingga data yang direduksi memberikan gambaran lebih rinci.

2. Display data

Display data adalah data-data hasil penelitian yang sudah tersusun secara terperinci untuk memberikan gambaran penelitian secara utuh. Data yang terkumpul secara terperinci dan menyeluruh selanjutnya dicari pola hubungannya untuk mengambil kesimpulan yang tepat. Penyajian data selanjutnya disusun dalam bentuk uraian atau laporan sesuai dengan hasil penelitian diperoleh.

3. Kesimpulan/varifikasi

Kesimpulan merupakan tahap akhir dalam proses penelitian untuk memberikan makna terhadap data yang telah dianalisis. Proses pengolahan data dimulai dengan penataan data lapangan (data mentah), kemudian direduksi dalam bentuk unifikasi dan kategorisasi data (Sugiyono, 2015).

3.8 Etika Penelitian

Dalam melakukan penelitian, peneliti sudah mendapat rekomendasi dari Prodi DIII Farmasi Politeknik Harapan Bersama Tegal dan permintaan izin penelitian kepada pihak-pihak yang bersangkutan yaitu Kesbangpol, Bappeda, Dinas Kesehatan Kab. Tegal dan Puskesmas Pangkah.

Etika penelitian ini meliputi:

1. *Inform Consent* (Lembar Persetujuan)

   Lembar persetujuan diberikan subyek yang diteliti. Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian. Jika responden setuju untuk diteliti, maka mereka harus menandatangani lembar persetujuan tersebut. Jika responden menolak, maka peneliti tidak akan memaksa dan akan tetap menghormati hak-haknya.

2. *Anonymity* (Tanpa Nama)

   Untuk menjaga kerahasiaan, penelitian tidak mencantumkan nama responden pada lembar pengumpulan data.

3. *Confidentiality* (Kerahasiaan)

   Kerahasiaan informasi dijamin oleh peneliti. Hanya kelompok data tertentu saja yang akan disajikan sebagai hasil riset.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada bulan maret 2019 di Puskesmas Pangkah Kota Tegal. Pengumpulan data dimulai dengan menelusuri data primer yaitu dengan berkunjung ke rumah pasien untuk menggali informasi terkait kepatuhan dengan menggunakan antibiotik amoxicillin. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang dilakukan peneliti untuk mengetahui kepatuhan penggunaan antibiotik amoxicillin pada pasien yang berobat di Puskesmas Pangkah. Alasan penelitian ini yaitu ingin tahu lebih lanjut mengenai kepatuhan masyarakat terhadap antibiotik amoxicillin di Puskesmas Pangkah, mengingat masyarakat yang menggunakan antibiotik Amoxicillin yang cukup banyak di Puskesmas Pangkah, Sampel dalam penelitian ini sebanyak 5 partisipan/informan, yang berusia 17 tahun ke atas. Hal ini bertujuan untuk memperoleh kedalaman penghayatan terhadap subjek penelitian. Karena metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak.

Analisis data dalam penelitian kualitatif juga bersifat induktif, yakni berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan dan kemudian di intruksikan menjadi hipotesis dan teori. Oleh karna itu dalam penelitian kualitatif tidak ditekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada

makna. Berbeda dengan kuantitatif yang lebih menekankan pada jumlah atau kuantitas sampel karena hasil penelitian akan digeneralisasikan dalam suatu populasi, dan data yang diperoleh berupa angka-angka (Sugiono, 2009).

4.1 Karakteristik Informan

Tabel 4.1 Karakteristik Informan

Inisial	Jenis Kelamin	Usia	Antibiotik & Dosis
I_1	Perempuan	18thn	Amoxicillin 500mg (3 x sehari 1)
I_2	Perempuan	19thn	Amoxicillin 500mg (3 x sehari 1)
I_3	Laki-laki	46thn	Amoxicillin 500mg (3 x sehari 1)
I_4	Perempuan	23thn	Amoxicillin 500mg (3 x sehari 1)
I_5	Perempuan	38thn	Amoxicillin 500mg (3 x sehari 1)

Berdasarkan tabel 4.1 dapat di ketahui bahwa jenis kelamin perempuan berjumlah lebih banyak dan laki-laki pada penelitian ini terdapat informan berjenis kelamin perempuan 4 orang dan informan berjenis kelamin laki-laki 1orang. Sedangkan usia pasien berkisar antara usia 18 tahun sampai 46 tahun.

Antibiotik amoxicillin sering diresepkan untuk anak-anak dan cukup sering diresepkan untuk dewasa. Hal ini dianggap sebagai antibiotik spectrum luas karena karena mengobati infeksi yang disebabkan oleh berbagai bakteri baik gram positif maupun negative (Frynkewicz, 2013).

Amoxicillin tersedia dalam sediaan kapsul (125,250, dan 500 mg), tablet *dispersible*(3 g), suspense oral (5ml mengandung 125 atau 250 mg),

dan vial sodium amoxicillin (250 mg, 500 mg, dan 1 g) untuk administrasi parenteral. Dosis umum amoxicillin adalah 50-100 mg/kg berat badan perhari, dibagi dalam 3 atau 4 dosis. Dosis dewasa adalah 250-500 mg, diberikan tiap 6 sampai 8 jam (Grayson, 2010).

4.2 Kepatuhan Pasien

Tabel 4.2 Kepatuhan Pasien

Indikator kepatuhan	**Inisial**				
	I_1	**I_2**	**I_3**	**I_4**	**I_5**
Tepat aturan pakai	✓	✓	✓	✓	X
Tepat jumlah obat yang diminum	✓	✓	✓	✓	✓
Tepat interval penggunaan	✓	✓	✓	X	X
Tepat lama penggunaan	✓	✓	✓	✓	X
Keterangan	Obat habis	Obat habis	Obat habis	Obat tidak habis	Obat tidak habis
Hasil	Patuh	Patuh	Patuh	Tidak patuh	Tidak patuh

Berdasarkan tabel 4.2 kepatuhan pasien pada hasil penelitian dapat dilihat bahwa dari 5 terdapat 3 pasien yang patuh dan 2 pasien yang tidak patuh. Meskipun ada beberapa pasien yang minum antibiotik hingga habis namun jika pasien tersebut tidak memenuhi 4 indikator yang peneliti targetkan maka partisipan tetap dinyatakan tidak patuh dalam penggunaan antibiotik amoxicillin yang telah diresepkan dokter untuk dirinya. Karena meskipun antibiotik diminum sampai habis namun jika penggunaannya tidak tepat, maka tujuan pengobatan pun juga tidak tepat, sehingga pengobatan

tidak akan berhasil secara optimal, bahkan akan muncul efek yang merugikan bagi pasien. Meskipun efek yang mungkin muncul tidak semerta-merta muncul, namun lambat laun akan berpengaruhbagi kesehatan pasien.

Selain itu masalah kepatuhan merupakan masalah multidimensi atau kompleks yang tidak semuanya dapat diukur secara objektif (kuantitatif), melainkan memerlukan parameter lainnya untuk dapat memahami masalah kepatuhan secara utuh, untuk itu diperlukan suatu metode penelitian yang mampu menggambarkan dan menginterprestasikan perilaku kepatuhan pasien tersebut berdasarkan pengalaman subjektif dalam bentuk narasi/cerita langsung dari fenomena atau situasi yang dialami partisipan sebagai subjek yang diteliti.

Pada penelitian ini lebih banyak yang tidak patuh pada indikator tepat interval waktu, yaitu pada pernyataan dari informan I_4 dan I_5

Berikut pernyataan informan I_4 dan I_5.

I_4 :“jangka waktunya ya diminum pagi-pagi jam 7, kalo siang jam 12 dan sore jam 5 nan dek”.

1_5 :“minumnya sekali mba waktu malam”.

Dari hasil penyampaian partisipan/pasien tersebut bahwa ketidaktahuan pasien terhadap interval penggunaan obat, pada penggunaan antibiotik amoxicillin diberikan dosis 3 kali sehari seharusnya obat tersebut diminum setiap 8 jam sekali namun pasien meminumnya dengan interval yang kurang dari 8 jam (Fauziah, 2016).

Hasil pada partisipan I_4menunjukkan jangka waktu yang diminum tidak sesuai interval karena dosis yang diminum interval penggunaannya tidak sesuai yakni 6 jam jangka interval waktu yang diminum sehingga kurang dari 8 jam. Ada juga partisipan I_5 partisipan hanya meminum obat satu kali dalam sehari, yakni pada malam hari.

Kondisi tersebut berpengaruh terhadap ketidakpatuhan pasien. Pasien yang merasa penyakitnya sudah sembuh atau berkurang cenderung untuk menghentikan penggunaan antibiotik amoxicillin dibanding dengan pasien yang penyakitnya lebih serius atau lebih parah. Kesibukan pasien juga berpengaruh terhadap kepatuhan penggunaan antibiotik sehingga pasien tidak tepat dalam interval penggunaan antibiotik yang diberikan (Fauziah, 2016).

4.3 Peran Keluarga

Tabel 4.3 Peran Keluarga

Keluarga	Kepatuhan pasien	Sebagai pengingat	Pengetahuan keluarga
I_1	✓	✓	✓
I_2	✓	✓	✓
I_3	✓	X	X
I_4	X	X	X
I_5	X	X	X

Pada penelitian ini juga terdapat 3 partisipan/informan yang tidak diingatkan oleh keluarganya. Berikut penyampaian yang di sampaikan oleh informan I_3, I_4 dan I_5.

I_3: "*ora usah diingetna, wis inget dewek nginung obat".*

I_4 :"Tidak mba".

I_5:"nggak".

Faktor lain yang menyebabkan ketidakpatuhan adalah faktor keluarga pasien anggota keluarga yang kurang peduli dengan masalah pengobatan pasien misalnya, tidak membantu mengingatkan jadwal minum obat akan cenderung membuat pasien tidak patuh karena sering lupa dalam meminum obatnya. Faktor komunikasi antara dokter dengan pasien berpengaruh terhadap masalah ketidakpatuhan (Fauziah, 2016).

Ketika ditanya apakah anggota keluarga tahu bahwa antibiotik harus diminum sampai habis? Berikut penyampaian yang disampaikan oleh informan I_3,I_4 dan I_5

I_3: "iya tahu".

I_4 :"tidak tahu dek"

I_5 :"nggak tahu".

Dengan melihat hasil yang disampaikan oleh informan di atas, maka dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan keluarga berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan partisipan/pasien yang menggunakan antibiotik amoxicillin, mereka cenderung tidak mengetahui apa itu amoxicillin beserta cara penggunaannya "diminum sampai habis atau tidak", banyak pula yang tidak patuh dalam mengonsumsi atau menggunakan antibiotik amoxicillin tersebut dengan dilatari berbagai macam alasan, diantaranya pasien sudah merasa sembuh penyakitnya

dan tidak lagi meminum obat antibiotik amoxicillin dan kemalasan minum obat dalam jangka yang lama. Hal ini sangat disayangkan, mengingatbahaya atau dampak yang akan diterima partisipan/pasien apabila salah menggunakan antibiotik amoxicillin yaitu resistensi.

Adapun mengingatkan keluarganya sendiri,terdapat 3 keluarga pasien/partisipan yang tidak mengingatkan yaitu pada partisipan I_3, I_4 dan I_5 ada juga 2 keluarga partisipan yang mengingatkan keluarganya yaitu pada partisipan I_1dan I_2. Berikut penyampaian yang disampaikan oleh keluarga partisipan :

I_1: "di ingatkan"

I_2 :"ya saya selalu mengingatkan anak saya, ketika minum obat antibiotik"

I_3 :"*ngga ngingetin, Cuman njukutin obat "keh obate*".

I_4: "tidak mengingatkan kok".

I_5: "nggak mengingatkan sama sekali".

Dari hasil pernyataan diatas keluarga yang tidak mengingatkan lebih banyak dari pada keluarga yang mengingatkan hal ini dikarenakan faktor keluarga pasien anggota keluarga yang kurang peduli dengan masalah pengobatan pasien misalnya, tidak membantu mengingatkan jadwal minum obat akan cenderung membuat pasien tidak patuh karena sering lupa dalam meminum obatnya.

4.4 Peran TTK (Tenaga TeknisKefarmasian)

Pada penelitian ini, peneliti juga mewawancarai Tenaga Teknis Kefarmasian.Menurut PP 51 tahun 2009 tentang pelayanan kefarmasian, pelayanan kefarmasian adalah suatu pelayanan langsung dan bertanggung jawab kepada pasien yang berkaitan dengan sediaan farmasi dengan maksud mencapai hasil yang pasti untuk meningkatkan mutu kehidupan pasien.

Menurut Kemenkes, tahun 2011. Pemberian antibiotik kepada pasien disertai dengan layanan informasi atau konseling. Apoteker memberikan konsultasi pada perawat terkait penyiapan dan pemberian antibiotik. Setiap pemberian obat dicatat di Rekam Pemberian Antibiotik (RPA), KCO (Kartu Catatan Obat). Oleh karena itu perlu adanya pemberian informasi obat kepada pasien yang merupakan salah satu bentuk interaksi tenaga kesehatan kepada pasien, berikut hasil jawaban wawancara dari Tenaga Teknis Kefarmasian :

TTK_1 : " Ya, saya memberikan informasi kepada pasien yang mendapatkan antibiotik".

TTK_1 : "Kalo yang mendapatkan amoxicillin, kalo yang tablet untuk dewasa itu diminum 3 x 1 tablet, trus dosisnya itu 500mg terus penggunaannya 3 x 1 sesudah makan dan jangan lupa antibiotiknya di habiskan".

TTK_2 : "Saya memberikan informasi kepada pasien yang mendapatkan antibiotik amoxicillin".

TTK_2 : "informasi yang di berikan seperti pemakaian obat 3 x sehari diminum sesudah makan, seperti yang tertera di etiket".

Pada hasil observasi penelitian terhadap pelayanan TTK (Tenaga Teknis Kefarmasian) di Puskesmas Pangkah informasi yang diberikan oleh TTK (Tenaga Teknis Kefarmasian) kepada pasien termasuk kedalam pelayanan kefarmasian, diketahui bahwa TTK memberikan informasi yang baik kepada pasien yang mendapatkan antibiotik amoxicillin. Namun ada juga pasien yang tidak diberikan informasi obat dengan baik. Faktor ketidakpatuhan pasien dalam penggunaan antibiotik amoxicillin juga bisa jadi karena tenaga teknis kefarmasian yang kurang jelas.

Pemberian informasi yang tidak jelas berakibat bahaya dari ketidakpatuhan terhadap penggunaan antibiotik maupun pengetahuan lain yang berhubungan dengan obat yang di terima. Misalnya tentang interval penggunaan obat yang benar. Pasien juga perlu diberikan edukasi untuk merubah perilaku ketidakpatuhan sehingga tujuan terapi dapat tercapai dan bahaya resistensi dapat dicegah serta mencegah kemungkinan terjadinya kesalahan dalam membaca dosis obat

Menurut KeMenKes RI tahun 2011. Tentang Pedoman Pelayanan Kefarmasian Untuk Terapi Antibiotik, pemberian informasi obat meliputi; tujuan terapi obat, cara penggunaan yang benar dan teratur, tidak boleh berhenti minum antibiotik tanpa sepengetahuan Dokter/Apoteker (harus diminum sampai habis kecuali jika terjadi reaksi obat yang tidak diinginkan, reaksi obat yang tidak diinginkan yang mungkin terjadi serta tindakan yang harus dilakukan dan cara penyimpanan. Pemberian oleh apoteker dapat dilakukan secara lisan maupun tertulis, informasi tertulis tentang antibiotik

dibuat Oleh Unit Pelayanan Informasi Obat (PIO) Instalasi Farmasi Rumah Sakit maupun Puskesmas.

Ketersediaan sarana yang memadai akan membantu tenaga kefarmasian merasa nyaman dalam memberikan KIE kepada pasien. Karena dari pengamatan penelitian sarana (loket) di Puskesmas Pangkah ini kurang memadai karena terhalang dinding kaca. Disamping itu kurangnya tenaga kefarmasian yakni jumlah TTK hanya 2, terlebih lagi jumlah pasien setiap hari banyak dan belum adanya tenaga apoteker membuat kurang maksimalnya pemberian KIE kepada pasien.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan di tarik kesimpulan berikut:

1. Penggunaan obat pada pasien yang mendapatkan antibiotik amoxicillin di puskesmas pangkah terdapat pasien yang patuh dan tidak patuh.
2. Faktor yang menyebabkan pasien menjadi patuh ataupun tidak patuh adalah faktor pasien, keluarga pasien, dan edukasi KIE dari tenaga teknis kefarmasian.

5.2 Saran

1. Bagi pasien yang berobat pada puskesmas pangkah seharusnya lebih mematuhi minum obat terutama obat antibiotik amoxicillin.
2. Pelayanan informasi yang diberikan TTK (Tenaga Teknis Kefarmasian) pada saat penyerahan obat juga harus lebih baik dan jelas lagi terutama bagi pasien yang mendapatkan obat antibiotik khususnya antibiotik amoxicillin.
3. Bagi peneliti selanjutnya dapat dilanjutkan dengan menambahkan jenis antibiotik lainnya dengan metode kualitatif berdasarkan panduan atau literature yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

Afiyanti, Y., & Rachmawati, I. N. (2014). Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Riset Keperawatan.

Ariani, N., & Maulana, A. (2016). *Hubungan Pemberian Informasi Obat Dengan Kepatuhan Minum Obat Antibiotik Pada Pasien Rawat Jalan Di Puskesmas Remaja Samarinda*. Akademi Farmasi ISFI Banjarmasin.

Depkes RI. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 75 Tahun 2014 Tentang Pusat Kesehatan Masyarakat (2014).

Fauziah, E. B. (2016). Kepatuhan Penggunaan Obat Pada Pasien Yang Mendapat Terapi Antibiotik Di Puskesmas Mendawai Pangkalan Bun. *Univervitas Muhammadiyah Palangkaraya*, *Volume 2*.

Grayson ML. (2010). *Kucers The Use of Antibiotics 6th eds.,London:Edward Arnorld Ltd.*

Muzni, A. M. (2018). *Analisis Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Penggunaan Obat Antibiotik Di Desa Batumirah Kabupaten Tegal*. Politeknik Harapan Bersama, Tegal.

Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rhineka Cipta.

Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rhineka Cipta.

Parumpu, F. A. (2016). *Tingkat Pengetahuan Dan Kepatuhan Masyarakat Dalam Penggunaan Amoxicillin Untuk Pengobatan Sendiri Di Wilayah*

Kelurahan Lolu Selatan Kecamatan Palu Selatan. Akademi Farmasi Tadulako Farma, palu.

Siti Maryam Talogo, A. (2014). *Pengaruh Waktu Dan Temperatur Penyimpanan Terhadap Tingkat Degradasi Kadar Amoksisilin Dalam Sediaan Suspensi Amoksisilin - Asam Klavulanat*. Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan Program Studi Farmasi, Jakarta.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&B*. Bandung: Aflabeta.

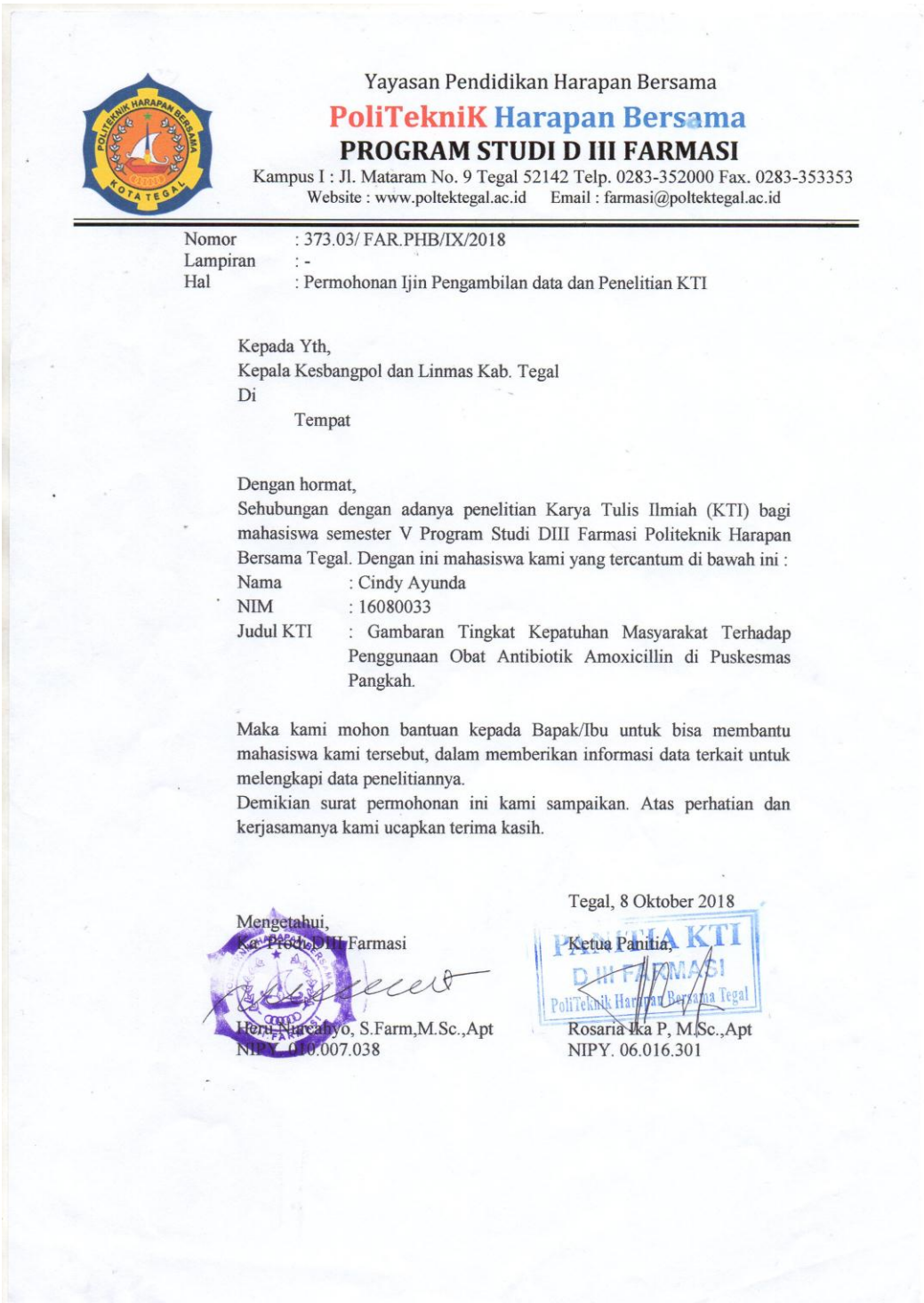
Sulaeman, E. S. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif dan Campuran dalam Kesehatan Masyarakat* (Edisi 1). UPT Penerbitan dan Pencetakan UNS.

Supardi, Sudibyo, & Surahman. (2014). *Metodologi Penelitian Untuk Mahasiswa Farmasi*. Jakarta: Trans Indo Media.

Windrianita DM, S. (2015). *Studi Perbandingan Kepatuhan Penggunaan Antibiotik Di Apotik Bhumyamca Dan Tiara II Dan Tiara 2*. Universitas Katolik Widya Mandala Skripsi, Surabaya.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian dari Lembaga



Yayasan Pendidikan Harapan Bersama
PoliTekniK Harapan Bersama
PROGRAM STUDI D III FARMASI
Kampus I : Jl. Mataram No. 9 Tegal 52142 Telp. 0283-352000 Fax. 0283-353353
Website : www.poltektegal.ac.id Email : farmasi@poltektegal.ac.id

Nomor : 373.03/ FAR.PHB/IX/2018
Lampiran : -
Hal : Permohonan Ijin Pengambilan data dan Penelitian KTI

Kepada Yth,
Kepala Kesbangpol dan Linmas Kab. Tegal
Di
Tempat

Dengan hormat,
Sehubungan dengan adanya penelitian Karya Tulis Ilmiah (KTI) bagi mahasiswa semester V Program Studi DIII Farmasi Politeknik Harapan Bersama Tegal. Dengan ini mahasiswa kami yang tercantum di bawah ini :

Nama : Cindy Ayunda
NIM : 16080033
Judul KTI : Gambaran Tingkat Kepatuhan Masyarakat Terhadap Penggunaan Obat Antibiotik Amoxicillin di Puskesmas Pangkah.

Maka kami mohon bantuan kepada Bapak/Ibu untuk bisa membantu mahasiswa kami tersebut, dalam memberikan informasi data terkait untuk melengkapi data penelitiannya.
Demikian surat permohonan ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Tegal, 8 Oktober 2018

Mengetahui,
Ka. Prodi D III Farmasi

Heru Purcahyo, S.Farm,M.Sc.,Apt
NIPY. 010.007.038

Ketua Panitia,

Rosaria Ika P, M.Sc.,Apt
NIPY. 06.016.301

Lampiran 2. Surat Izin Penelitian dari BAPPEDA

Yayasan Pendidikan Harapan Bersama
PoliTekniK Harapan Bersama
PROGRAM STUDI D III FARMASI
Kampus I : Jl. Mataram No. 9 Tegal 52142 Telp. 0283-352000 Fax. 0283-353353
Website : www.poltektegal.ac.id Email : farmasi@poltektegal.ac.id

Nomor : 374.03/ FAR.PHB/IX/2018
Lampiran : -
Hal : Permohonan Ijin Pengambilan data dan Penelitian KTI

Kepada Yth,
Kepala Bappeda Kab. Tegal
Di
Tempat

Dengan hormat,
Sehubungan dengan adanya penelitian Karya Tulis Ilmiah (KTI) bagi mahasiswa semester V Program Studi DIII Farmasi Politeknik Harapan Bersama Tegal. Dengan ini mahasiswa kami yang tercantum di bawah ini :

Nama : Cindy Ayunda
NIM : 16080033
Judul KTI : Gambaran Tingkat Kepatuhan Masyarakat Terhadap Penggunaan Obat Antibiotik Amoxicillin di Puskesmas Pangkah.

Maka kami mohon bantuan kepada Bapak/Ibu untuk bisa membantu mahasiswa kami tersebut, dalam memberikan informasi data terkait untuk melengkapi data penelitiannya.
Demikian surat permohonan ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Tegal, 8 Oktober 2018

Mengetahui,
Ka. Prodi DIII Farmasi

Heni Nurcahyo, S.Farm,M.Sc.,Apt
NIPY. 010.007.038

Ketua Panitia,

PANITIA KTI
D III FARMASI

Rosaria Ika P, M.Sc.,Apt
NIPY. 06.016.301

Lampiran 3. Surat Izin Penelitian dari Dinas Kesehatan Kab. Tegal

Yayasan Pendidikan Harapan Bersama
PoliTekniK Harapan Bersama
PROGRAM STUDI D III FARMASI
Kampus I : Jl. Mataram No. 9 Tegal 52142 Telp. 0283-352000 Fax. 0283-353353
Website : www.poltektegal.ac.id Email : farmasi@poltektegal.ac.id

Nomor : 375.03/ FAR.PHB/IX/2018
Lampiran : -
Hal : Permohonan Ijin Pengambilan data dan Penelitian KTI

Kepada Yth,
Kepala Dinas Kesehatan Kab. Tegal
Di
Tempat

Dengan hormat,
Sehubungan dengan adanya penelitian Karya Tulis Ilmiah (KTI) bagi mahasiswa semester V Program Studi DIII Farmasi Politeknik Harapan Bersama Tegal. Dengan ini mahasiswa kami yang tercantum di bawah ini :

Nama : Cindy Ayunda
NIM : 16080033
Judul KTI : Gambaran Tingkat Kepatuhan Masyarakat Terhadap Penggunaan Obat Antibiotik Amoxicillin di Puskesmas Pangkah.

Maka kami mohon bantuan kepada Bapak/Ibu untuk bisa membantu mahasiswa kami tersebut, dalam memberikan informasi data terkait untuk melengkapi data penelitiannya.
Demikian surat permohonan ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Tegal, 8 Oktober 2018

Mengetahui,
Ka. Prodi DIII Farmasi

Heni Purwanyo, S.Farm,M.Sc.,Apt
NIPY. 010.007.038

Ketua Panitia,

Rosariaika P, M.Sc.,Apt
NIPY. 06.016.301

Lampiran 4. Surat balasan izin penelitian dari Puskesmas Pangkah

PEMERINTAH KABUPATEN TEGAL
DINAS KESEHATAN
PUSKESMAS PANGKAH
Alamat :Jalan Raya Utara No 03 Pangkah Kode Pos 52471
Telp (0283) 6195811

Nomor : 440 / 169 / V / 2019
Lampiran : -
Hal : Keterangan Penelitian

Pangkah, 06 Mei 2019

Kepada yth;
Kepala Prodi DIII Farmasi
Politeknik Harapan Bersama Tegal
di –
Tegal

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala UPTD Puskesmas pangkah menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Cindy Ayunda
NIM : 16080033
Jurusan : D3 Farmasi
Alamat : Desa Bogares Lor Rt 07/02 Kec. Pangkah Kab. Tegal

Telah melaksanakan penelitian di Puskesmas Pangkah dari tanggal 01 Januari 2019 – 31 Maret 2019 dengan Judul "Gambaran Tingkat Kepatuhan Masyarakat Terhadap Penggunaan Obat Antibiotik Amoxcillin di Puskesmas Pangkah".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan seseungguhnya dan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kepala UPTD Puskesmas Pangkah
Kabupaten Tegal

UPTD PUSKESMAS KECAMATAN PANGKAH

dr. Evi Murichah
NIP. 19630328 200801 2 001

Tembusan :
1. Arsip

Lampiran 5. Inforned Consent

Informed Consent

Persetujuan menjadi Responden

Selamat Pagi/Siang/Sore

Perkenalkan nama Saya Cindy Ayunda mahasiswi D3 Farmasi, Politeknik Harapan Bersama Tegal, Saya bermaksud melakukan penelitian mengenai "Gambaran Tingkat Kepatuhan Masyarakat Terhadap Penggunaan Obat Antibiotik Amoxicillin Di Puskesmas Pangkah". Penelitian ini dilakukan sebagai tahap akhir dalam penyelesaian studi di D3 Farmasi Politeknik Harapan Bersama Tegal.

Saya berharap Ibu/Bapak/Saudara(i) bersedia untuk menjadi responden dalam penelitian ini dimana akan dilakukan wawancara yang terkait dengan penelitian. Semua informasi yang saudara/saudari berikan terjamin kerahasiaannya.

Setelah Ibu/Bapak/Saudara(i) membaca maksud dan kegiatan penelitian diatas, maka saya mohon untuk mengisi nama dan tanda tangan dibawah ini.

Saya setuju untuk ikut serta dalam penelitian ini.

Nama : _____

Alamat : _____

Tanda tangan : _____

Terimakasih atas kesediaan Ibu/Bapak/Saudara(i) untuk ikut serta didalam penelitian ini.

Lampiran 6. Pedoman Pertanyaan

Pedoman pertanyaan wawancara kepatuhan penggunaan Antibiotik Amoxicillin di Puskesmas Pangkah.

Nama =

Usia =

Jenis Kelamin =

Pertanyaan untuk pasien

1. Bagaimana anda meminum obat antibiotik amoxicillin ?
   a. Berapa kali anda minum obat antibiotik dalam sehari?
   b. Antibiotik Amoxicillin diminum sebelum/sesudah makan?
   c. Berapa tablet Antibiotik Amoxicillin yang anda minum satu kali pemakaiannya?
   d. Berapakah lama jeda minum obat Antibiotik Amoxicillin diminum?
   e. Berapa hari minum obat Antibiotik Amoxicillin dikonsumsi?
   f. Apakah Antibiotik Amoxicillin diminum sampai habis?
   g. Apakah anda pernah lupa dalam minum obat?
   h. Apakah anda harus tahu bahwa antibiotik harus diminum sampai habis?
2. Apakah keluarga anda mengingatkan dalam minum obat antibiotik?
   a. Apakah keluarga tahu bahwa antibiotik harus diminum sampai habis
   b. Bagaimana keluarga anda mengingatkan anda dalam minum obat antibiotik amoxicillin sampai habis/ bagaimana cara mengingatkannya?
3. bagaimana informasi yang diberikan TTK (Tenaga Teknis Kefarmasian)?

c. Apakah anda mendapatkan informasi mengenai antibiotik yang anda terima?
d. Apakah Tenaga Teknis Kefarmasian (TTK) di puskesmas pangkah memberikan pelayanan informasi obat dalam penggunaan antibiotik amoxicillin secara baik dan jelas?
e. Bagaimana penyampaian informasi (TTK) menurut bapak jelas/tidak?

Pertanyaan untuk keluarga

1. Apakah anda mengingat (keluarga) untuk minum obat?
2. Apakah anda tahu bahwa antibiotik harus diminum sampai habis?
3. Bagaimana cara mengingatkan keluarga anda?

Pertanyaan untuk Tenaga Teknis Kefarmasian

1. Apakah anda memberikan informasi pemberian obat kepada setiap pasien yang mendapatkan antibiotik amoxicillin?
2. Bagaimana anda memberikan informasi kepada pasien yang mendapatkan antibiotik amoxicillin?
    a. Informasi apa saja yang anda berikan?
    b. Apakah menjelaskan bahwa antibiotik harus dihabiskan?
3. Informasi apa saja yang diberikan kepada pasien yang mendapatkan antibiotik amoksisilin?

Lampiran 7. Form Observasi

Form Observasi

Nama Pasien =

Umur =

Jenis Kelamin =

No.	Variabel	Penilaian		Catatan
1.	Proses KIE dari TTK kepasien a. Aturan pakai b. Dosis pemakaian	Baik ☐ Baik ☐ baik ☐	Tidak ☐ tidak ☐ tidak ☐	
2.	Obat Antibiotik Amoxicillin	Habis ☐	Tidak ☐	

Lampiran 8. Dokumentasi Penelitian



Wawancara dengan Tenaga Teknis Kefarmasian



Wawancara dengan partisipan/kunjungan kerumah pasien



Wawancara dengan partisipan/kunjungan kerumah pasien

CURICULUM VITAE



Nama	: Cindy Ayunda
NIM	: 16080033
Jenis Kelamin	: Perempuan
TTL	: Pemalang, 06 Januari 1998
Alamat	: Desa Bogares Lor RT 07/02 Kecamatan Pangkah-Tegal
No. Hp	: 082322771381
Riwayat Pendidikan	
SD	: SD N 01 Bogares Lor
SMP	: MTs Negeri 02 Slawi
SMA/K Sederajat	: SMK Muhammadiyah Lebaksiu
DIII	: DIII Farmasi Politeknik Harapan Bersama Tegal
Nama Ayah	: Kunandar
Nama Ibu	: Sri Rahayu
Pekerjaan Ayah	: Wiraswasta
Pekerjaan Ibu	: Ibu Rumah Tangga & Dagang
Judul Penelitian	: GAMBARAN TINGKAT KEPATUHAN MASYARAKAT TERHADAP PENGGUNAAN OBAT ANTIBIOTIK AMOXICILLIN DI PUSKESMAS PANGKAH.